

Tunggakan Uang Pengganti Korupsi Rp 26 Miliar

SEMARANG - Jumlah tunggakan uang pengganti kasus korupsi di seluruh kejaksaan negeri di Jawa Tengah Rp 26 miliar. Dari keseluruhan tunggakan tersebut, terbesar ada di Kejari Semarang senilai Rp 19 miliar.

Asisten Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan Tinggi Jateng Mia Aminati mengungkapkan, upaya untuk menyelamatkan uang negara itu terus dilakukan bekerjasama dengan seluruh kejaksaan. Gugatan kepada para terpidana kasus korupsi untuk bisa mengembalikan uang yang telah dinikmati diharapkan bisa memaksimalkan langkah kejaksaan untuk menyelamatkan uang negara.

"Totalnya Rp 26 miliar. Tunggakannya paling besar di Kejaksaan Negeri Semarang sekitar Rp 19 miliar dan langkah untuk menyelamatkan uang negara juga terus dioptimalkan kepada para terpidana," ujar Mia, kemarin.

Pelimpahan Kasus

Mantan Kajari Cianjur ini menyebutkan, hingga saat ini penyelamatan kekayaan negara dalam hal ini perusda senilai Rp 6,12 miliar. Pemulihan keuangan negara berasal dari pelimpahan bidang pida-

na khusus. Tunggakan perkara yang berhasil dipulihkan sekitar Rp 107,4 juta.

"Nanti Datun Kejati dan Kejari akan bekerjasama. Untuk penagihan masih relatif kecil sekitar Rp 107,4 juta besar tunggakan perkara yang berhasil dipulihkan," terangnya.

Terpisah, Sekretaris Komite Penyelidikan dan Pemberrantasan Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KP2KKN) Jawa Tengah Eko Haryanto menilai, hasil dari upaya penyelamatan uang negara yang dilakukan kejaksaan masih belum optimal.

"Rasanya tidak sebanding dengan apa yang telah dikerjakan kejaksaan dalam menangani kasus korupsi. Waktu jadi tersangka harusnya bisa bergerak lebih cepat dan belum lagi kalau ada yang buron," kata Eko.

Eko menambahkan, terkait penyelamatan uang negara pihak kejaksaan harus lebih terbuka termasuk juga dalam hal audit **BPK**. "Apakah ini langsung masuk kas negara atau kadang-kadang disimpan di rekening dulu. Perlu transparansi dan tentunya audit dari instansi yang berwenang," imbuhnya. (J14, J17-90)